

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah (Winataputra, 2003:132). Menurut Sapriya (2008:9), bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sosial baik di masa depan maupun di masa lampau. Proses pembelajarannya menekankan kepada kemampuan siswa untuk menghadapi perkembangan yang terjadi di masyarakat serta menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bangsa Indonesia.

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1992 : 40-41) bahwa : “tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.” Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran IPS yang berkualitas sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan IPS itu sendiri. Dengan pembelajaran IPS yang berkualitas maka siswa akan mampu memahami makna dari mata pelajaran IPS yang mereka pelajari.

Faktanya berdasarkan catatan hasil pengamatan yang ditemukan di lapangan dan hasil analisis nilai kognitif pada siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya, khususnya dalam materi Perjuangan Melawan Penjajah, hasil pembelajarannya dirasa masih kurang. Secara umum nilai rata-rata kelas hanya mencapai 58,20 dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan untuk mata pelajaran IPS di sekolah tersebut yaitu 64. Dengan persentase rata-rata 35 % siswa di kelas V menguasai mata pelajaran IPS sedangkan 65% siswa kurang menguasai dan memahami mata pelajaran IPS. Hal itu juga ditunjukkan saat

siswa diberikan tugas essay yang menuntut pemahaman siswa mengenai materi, siswa tidak dapat menjawabnya dengan bahasa mereka sendiri, siswa hanya dapat menjawab jika siswa tersebut melihat jawaban di buku atau LKS dan jawaban siswa hanya salinan dari buku paket ke lembar tes siswa (textbook). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang menguasai dan memahami mata pelajaran IPS.

Kondisi tersebut juga dibuktikan dengan observasi di lapangan, ketika proses pembelajaran IPS berlangsung dapat diamati bahwa respon siswa pada pembelajaran IPS kurang muncul khususnya dalam hal berpendapat dan bertanya. Misalnya, siswa belum memahami materi namun siswa tidak mau bertanya kepada guru atau teman, lalu ketika guru melontarkan pertanyaan yang ditujukan kepada semua siswa atau kelas tidak ada siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru, dan ketika guru menstimulus siswa untuk mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang akan disampaikan siswa tidak ada yang mau berpendapat, siswa terlihat bermalas-malasan atau tidak antusias pada saat pembelajaran bahkan ada siswa yang terlihat mengantuk saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya keaktifan belajar khususnya dalam hal berbicara atau aktivitas lisan siswa.

Diketahui juga dari hasil wawancara kepada siswa mengenai pembelajaran IPS, beberapa siswa hampir semuanya menjawab bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan seperti mengingat nama-nama tempat, tanggal kejadian sejarah ataupun tokoh-tokoh sejarah. Sehingga siswa kurang memahami makna ataupun manfaat dari apa yang dipelajarinya. Hal senada juga dilontarkan oleh guru kelas ketika peneliti melakukan wawancara pada guru kelas, guru tersebut menyadari kurangnya respon positif yang diberikan siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS khususnya materi Perjuangan Melawan Penjajah, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut berdasarkan proses pembelajaran di kelas, terdapat banyak faktor yang berkaitan erat dan saling mempengaruhi pada permasalahan ini, diantaranya dikarenakan belum adanya proses pembelajaran

yang inovatif. Pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara yang konvensional. Dimana proses pembelajaran masih bersifat terpusat dan satu arah. Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah yang biasanya siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan jenuh yang akhirnya mereka malas untuk membaca apalagi memahami isi pelajaran yang mereka catat. Mereka hanya cenderung memindahkan tulisan-tulisan yang ada di buku paket IPS ke dalam buku catatan mereka tanpa mereka paham konsep pelajaran tersebut. Siswa cenderung lupa apa yang mereka catat dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Dan karena siswa terbiasa dengan metode ceramah yang didominasi dengan aktivitas guru dalam berbicara maka aktivitas siswa dalam berbicara atau mengemukakan pendapatnya tidak tersalurkan, hal ini mengakibatkan siswa yang pasif karena terbiasa menerima materi tanpa diberikan kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan ide-ide yang ada dalam benak siswa.

Dari analisis penyebab masalah di atas, maka alternatif pemecahan masalahnya yaitu seorang pendidik dituntut untuk dapat menerapkan salah satu teknik atau metode pembelajaran yang berorientasi dan memberikan fokus yang lebih khusus yaitu pada proses pemahaman dan aktivitas siswa. Ada beberapa alternatif pemecahan masalah yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas lisan siswa pada pembelajaran IPS. Pada penelitian terdahulu masalah pemahaman dan aktivitas siswa mampu ditangani dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti metode *Mind Mapping* bergambar, metode *Teams Games Tournament (TGT)*, pendekatan Induktif, dan lain-lain. Dari beberapa alternatif tersebut, peneliti memilih Metode *Mind Mapping* Bergambar sebagai alternatif pemecahan masalah mengenai pemahaman dan aktivitas lisan di kelas V SDN 2 Suntenjaya. Metode *Mind Mapping* dirancang oleh Tony Buzan pada tahun 1970 yang mampu membuat anak-anak didik cepat memahami materi pelajaran dengan baik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. (Menurut Andri Saleh, 2008:81)

Metode *mind mapping* itu sendiri adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik, mudah, dan berdaya guna. *Mind mapping* dapat mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Metode *mind mapping* ini merupakan metode yang paling baik dalam membantu proses berpikir secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci univerversal sehingga membuka pintu otak.

Menurut Russel dalam Lisnawati (2006). Dengan penerapan *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak lagi hanya mentransformasikan informasi yang didapatnya kedalam catatan linear berupa barisan huruf-huruf yang tersusun secara teratur dalam baris-baris halaman buku, tetapi siswa dapat membuat catatan yang menarik, bebas berkreasi dalam menyusun sebuah catatan yaitu dengan bantuan simbol, gambar, kata kunci dan berbagai warna yang membuat siswa tertarik untuk membaca, catatan ini dibuat dengan cepat dan mengakibatkan kualitas visual yang baik sehingga mudah diingat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka saya tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan judul “*Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Lisan Siswa Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Metode Mind Mapping Bergambar Di Kelas V SDN 2 SUNTENJAYA KABUPATEN BANDUNG BARAT*” sebagai bahan untuk skripsi saya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peneliti merumuskan masalah utama dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman dan aktivitas lisansiswa Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Metode *Mind Mapping* Bergambar Di Kelas V SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat ?” Secara spesifik rumusan masalah diatas dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS tentang Perjuangan Melawan Penjajah dengan menggunakan metode *mind mapping* bergambar di Kelas V SDN 2 Suntenjaya?

2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa tentang Perjuangan Melawan Penjajah melalui penggunaan metode *mind mapping* bergambar di Kelas V SDN 2 Suntenjaya?
3. Bagaimana perkembangan aktivitas lisan siswa tentang Perjuangan Melawan Penjajah melalui penggunaan metode *mind mapping* bergambar di Kelas V SDN 2 Suntenjaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan “Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas lisan siswa Pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Kelas V SDN 2 Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran siswa pada materi Perjuangan Melawan Penjajah melalui metode *mind mapping* bergambar di Kelas V SDN 2 Suntenjaya.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa pada materi Perjuangan Melawan Penjajah melalui metode *mind mapping* bergambar di Kelas V SDN 2 Suntenjaya.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan aktivitas lisan siswa pada materi Perjuangan Melawan Penjajah melalui metode *mind mapping* bergambar di Kelas V SDN 2 Suntenjaya.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun dalam penelitian ini manfaat yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan diperoleh suatu model pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran IPS sebagai salah satu upaya meningkatkan pemahaman dan aktivitas lisan dalam pembelajaran IPS khususnya materi Perjuangan Melawan Penjajah siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk dapat memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran IPS di sekolah dasar khususnya di kelas V SDN 2 Suntenjaya.

b. Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas lisan siswa dalam mata pelajaran IPS.

c. Kepala Sekolah

Memberikan referensi bagi pemimpin (Kepala Sekolah) dalam mewujudkan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, antara lain merintis pelaksanaan pembelajaran yang benar-benar merujuk kepada kondisi dan kompetensi riil dari sekolah yang bersangkutan.

E. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan dalam masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dirumuskan sebagai berikut : “Penggunaan Metode *mind mapping* pada materi perjuangan melawan penjajah dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas lisan siswa kelas V SDN 2 Suntenjaya”.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian, maka penulis mendefinisikannya sebagai berikut :

1. Metode *Mind Mapping* Bergambar

Metode *Mind Mapping* Bergambar merupakan teknik mencatat yang kreatif yang membentuk sebuah peta pikiran. Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang mencakup ke dalam beberapa tahapan diantaranya yaitu (1) mempelajari konsep suatu materi pelajaran, (2) menentukan informasi penting, (3) membuat peta pikiran, (4) menceritakan kembali di depan kelas.

2. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti suatu konsep, arti, dan makna dari pengetahuan yang telah diajarkan. Dalam arti siswa dapat melihat sesuatu hal dari berbagai segi. Dengan indikator telah mampu untuk menceritakan kembali, mengeksplanasi, menjawab pertanyaan benar dengan bahasa sendiri dan ketercapaian nilai KKM. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa dilakukan dengan menggunakan tes individu tertulis dalam bentuk tes yang dibuat oleh pendidik. Setiap jawaban siswa dianalisis apakah jawaban tersebut termasuk ke dalam pemahaman atau hanya ingatan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setiap jawaban yang benar digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam setiap siklusnya, dan hasilnya dinyatakan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3. Aktivitas Lisan

Aktivitas lisan adalah aktivitas siswa dalam menyampaikan ide-ide atau pertanyaan dengan cara berbicara.. Aktivitas tersebut berupa mengajukan pertanyaan atas stimulus guru atau inisiatif siswa dan mengemukakan pendapat atas stimulus guru atau inisiatif siswa. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas lisan siswa, diperoleh dengan menggunakan lembar observasi dan rekaman. Hasil observasi dan rekaman tersebut dianalisis serta hasilnya akan dinyatakan secara deskriptif kualitatif.